

Aplikasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Handika¹, Molli Wahyuni², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: Andikaaexo@gmail.com¹, whykpr@gmail.com²,
ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas IV SD kesulitan memahami bangun ruang, terutama pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan pembelajaran bangun ruang secara realistik yang sesuai dengan situasi kongkrit siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Matematika yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil siswa kelas IV pada materi sifat-sifat bangun ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Bukit Ranah dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan metode demonstrasi pada setiap siklus dapat nilai rata-rata 75,27% dengan persentase ketuntasan belajar 44,44% pada siklus I nilai rata-rata 86,38% dengan ketuntasan belajar 88,88% pada siklus II. Jadi, pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar siswa kelas IV.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Sifat-Sifat Bangun Ruang

Abstract

This research originates from the fact that many grade IV elementary school students have difficulty understanding geometric shapes, especially in learning the properties of geometric shapes. This is because the teacher does not provide realistic spatial learning that is in accordance with the students' concrete situations. One solution to overcome this problem is to apply the demonstration method. The demonstration method is an approach to learning Mathematics that is oriented to everyday experiences. Thus, the purpose of this research is to describe the improvement in grade IV students' results on the material properties of geometric shapes. This study uses a qualitative and quantitative approach to the form of research, namely classroom action research. This research was conducted in two cycles and each cycle held 2 meetings. This research was conducted at SD Negeri 005 Bukit Ranah with the research subject being class IV SD. Collecting data in this study using test, observation, and documentation techniques. Data analysis using qualitative analysis proposed by Miles & Huberman which consists of data reduction, data presentation and conclusions. Improving student learning outcomes in learning geometric properties by applying the demonstration method in each cycle can get an average value of 75.27% with a learning completeness percentage of 44.44% in the first cycle with an average value of

86.38% with 88 learning completeness .88% in cycle II. So, learning the properties of geometric shapes by applying the demonstration method can improve the learning of fourth grade students.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Methods, Properties of Spatial Constructs



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang di atas maka negara ingin membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa dan suatu negara. Semakin baik proses pendidikan yang diselenggarakan, maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan secara formal terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merancang sedemikian rupa kompetensi yang dihasilkan oleh siswa kemudian guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk di kemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat Matematika. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin belum formal, malahan mereka berpikirnya masih berada pada tahapan Sensor motorik 0-2 Tahun Operasional Kongkrit, Pra Operasional 2-7 Tahun, Operasional Formal 7-12 Tahun (Anggraini et al., 2022)..

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar. Matematika yang diajarkan di SD terdiri dari bagian-bagian Matematika yang dipilih dan dirancangesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Sifat Bangun Ruang merupakan salah satu Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar. Di dalam KTSP, terdapat Standar Kompetensi 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Kompetensi Dasar 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Materi bangun balok dan kubus. Materi ini sangat banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru yang tidak menggunakan alat peraga pada proses pembelajarannya akan menghambat proses penerimaan informasi dari guru kepada siswa. Belum optimalnya penggunaan alat peraga, dimungkinkan menjadi faktor rendahnya hasil belajar. Kondisi seperti ini terjadi pada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Padahal Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Konsep materi Matematika pada sekolah dasar bisadikatakan masih banyak yang abstrak, oleh karena itu sebagai guru wajib untuk mengkonkretkan materi tersebut sehingga mudah diterima oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara tidak terstruktur dengan guru tanggal 04 Februari 2021 kelas IV di SD Negeri 005 Bukit Ranah, diperoleh data wawancara mengenai

pembelajaran Matematika. Pertama, guru belum mengoptimalkan penggunaan model dalam pembelajaran yang pastinya kelas kurang hidup pada saat belajar. Kedua, siswa cenderung diam/pasif. Siswa yang diam dan pasif di dalam kelas disebabkan oleh banyak faktor. Karena siswa belum memahami materi, sakit, tertekan, tidak merasa senang di dalam kelas sampai akhirnya siswa tidak mau bertanya dan memilih untuk diam. Siswa kelas IV cenderung menyukai mata pelajaran lain selain Matematika. Ketiga, pelajaran Matematika menakutkan. Banyak siswa kelas IV yang merasa takut dengan Matematika. Siswa menganggap pelajaran Matematika adalah hal yang sulit untuk dipahami karena banyak sekali rumus dan konsepnya sulit untuk dimengerti. Sehingga siswa tidak fokus dalam belajar dan pembelajaran pun tidak tercapai. Keempat, sebelumnya 7 atau 39% siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 11 atau 61% siswa dari jumlah 18 siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah nilai Matematika materi balok dan kubus semester ganjil masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah masih rendah.

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan saat melakukan studi pendahuluan awal sebagaimana telah diuraikan di atas maka peneliti di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah merasa perlu melakukan proses perbaikan proses pembelajaran dengan mencoba menerapkan metode demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode demonstrasi ialah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika adaperbedaan.

Kelebihan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut: 1) Dengan metode demonstrasi, guru bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat, dan titik tekan dalam materi yang di anggap penting oleh guru dapat teramati. 2) Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikannya jadi proses pembelajaran akan lebih terarah. 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. 4) Dapat menambah pengalaman anak didik. 5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan. 7) Dapat mengurangi kesalah paham karna pengajaran lebih jelas dan kongkret. 8) Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperansecara lansung

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang sama. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut: 1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah Santi (2010) dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV Dalam Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri Dukuhbadag 01 Ketanggungan Brebes.". Hasil Penelitian ini menunjukkan Hasil yang diperoleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di siklus I yakni sebagai berikut jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa 360, persentase skor ketercapaiannya adalah 80,5 %, dan jumlah ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil 92,2 %. Sedangkan hasil penelitian pada tes akhir, untuk jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa 360, persentase skor ketercapaiannya adalah 90,8 %, jumlah ketuntasan belajar klasikal diperoleh 92,6%. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Tatu Widyati (2014) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul " Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Kelas V SDN 2 Cibogo Kecamatan Cikole Lembang Kabupaten Bandung Barat". Hasil temuan yang muncul menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada materi bangun ruang. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 72,41 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 67% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mencapai 80,30 dengan sebesar ketuntasan belajar siswa sebanyak 81% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjanah Santi dan Tatu Widyawati dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan meneliti penerapan metode demonstrasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah Santi dan Tatu Widyawati dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul: "Peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun ruang dengan menerapkan metode demonstrasi siswa kelas IV di SD Negeri 005 Bukit Ranah".

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di Kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu pratik pembelajaran (Arikunto, dkk 2010:58). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini akan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Piliati et al., 2022). Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaboratif. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection) (Ariyanti & Daulay, 2022).

Waktu telah dilaksanakan, pelaksanaan dilakukan pada semester genap dari Maret sampai Mei Tahun 2021. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 5 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model data kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Fadhilaturrahmi, 2011:31) yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, maupun dokumentasi. Kegiatan penelaahan ini diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, dan menyimpulkan. Penelaan ini dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan hingga semua data terkumpul.
2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan selanjutnya dianalisis dan data yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan menafsirkan makna sesuatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar Matematika setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal yang diuraikan secara deskriptif (Iskandar, 2011:75). Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes objektif pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I diperoleh dari evaluasi yang dilakukan tiap akhir pertemuan 1 dan pertemuan 2 proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Siklus I

No.	Skor	Kategori	Hasil Belajar Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90%-100%	Baik sekali	5	27,8%
2	80%-89%	Baik	3	16,66%
3	70%-79%	Cukup	6	33,33%
4	60%-69%	Kurang	3	16,66%
5	< 60	Sangat kurang	1	5,55%
Jumlah siswa			18	100%
Rata-rata			75,27%	
Kategori			Baik	
Jumlah yang tuntas			8	44,44%
Jumlah yang tidak tuntas			10	55,55%

Hasil belajar siswa materi sifat-sifat bangun ruang pada siklus I masih tergolong baik dengan rata-rata 75,27%. Hasil belajar siswa yang mendapatkan baik sekali berjumlah 5 orang dengan persentase 27,8%, siswa yang mendapat nilai baik 3 orang dengan persentase 16,66%, siswa yang mendapat nilai cukup 6 orang dengan persentase 33,33%, siswa yang mendapat nilai kurang 3 orang dengan persentase 16,66%, siswa yang mendapat nilai sangat kurang 1 orang dengan persentase 5,55%.

Rata-rata hasil belajar siswa materi sifat-sifat bangun ruang pada siklus I meningkat sebelum tindakan, 39% dengan kategori kurang menjadi 75,27% dengan kategori baik. Pada siklus I hanya 8 orang siswa mencapai ketuntasan individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu terdapat 10 orang siswa secara klasikal 55,55%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan baik lagi.

Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah pada siklus II tergolong sangat baik dengan rata-rata 86,38%. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah pda siklus II

No.	Skor	Kategori	Hasil Belajar Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90%-100%	Baik sekali	10	55,55%
2	80%-89%	Baik	5	27,8%
3	70%-79%	Cukup	2	11,11%
4	60%-69%	Kurang	1	5,55%
5	< 60	Sangat kurang		
Jumlah siswa			18	100%
Rata-rata			86,38%	
Kategori			Sangat Baik	
Jumlah yang tuntas			16	88,88%
Jumlah yang tidak tuntas			2	11,11%

Hasil belajar siswa materi sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah pada siklus II masih tergolong sangat baik dengan rata-rata 86,38%. Siswa yang mendapatkan baik sekali berjumlah 10 orang dengan persentase 55,55%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 5 orgn dengan persentase 27,8% siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 2 orang dengan persentase 11,11% , siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 1orang dengan persentase 5,55%.

Rata-rata hasil belajar siswa materi sifat-sifat bangun ruang sebelum tindakan yaitu 39% dengan kategori baik menjadi 86,38% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,88%. Sedangkan yang tidak tuntas secara individu terdapat 2 orang secara klasikal 11,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa keberhasilan siswa telah melebihi 85%.

Hasil Tindakan Antarsiklus

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan metodedemonstrasi.

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I dan II dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah dapa dilakukan analisis terdiri dari hasil belajar individu dan hasil belajar secara klasikal.

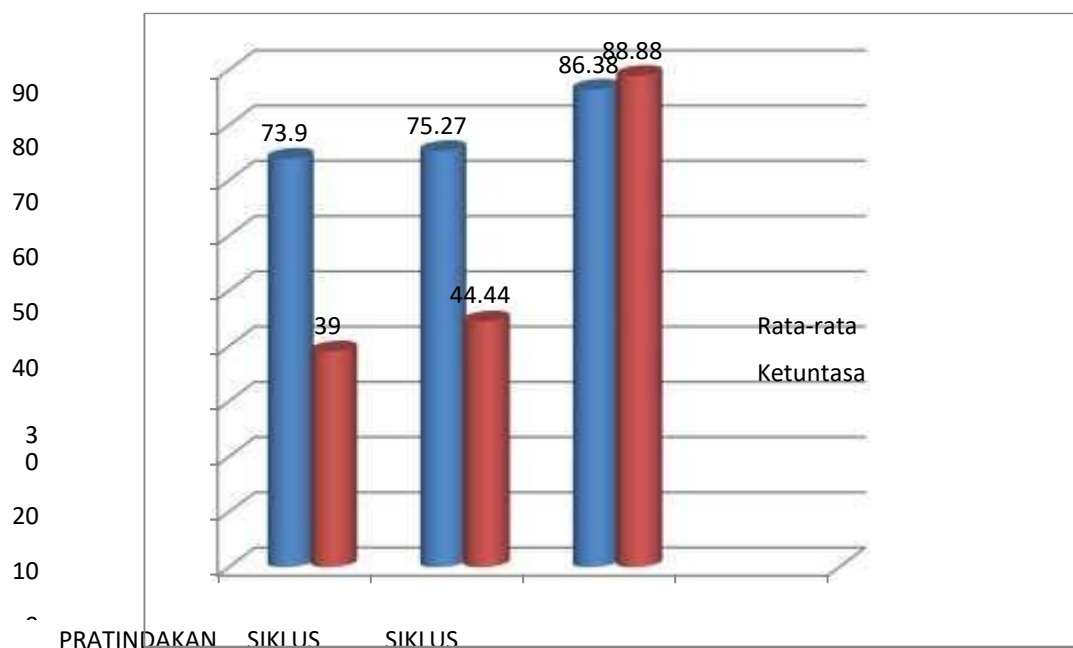
a) Hasil Belajar Secara Individu

Berdasarkan data awal dan soal evaluasi siklus I dan siklus II, hasil belajara secara individu dapat dijelaskan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Sebelum Tindakan, siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	73,9%	75,27 %	86,38 %
2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	39%	44,44 %	88,88 %

Rata-rata pratindakan siswa 73,9% meningkat pada soal evaluasi siklus I 75,27% dan siklus II 86,88% peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 11,61% . Tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas ketuntasan hasil belajar pada data awal sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II telah Melebihi 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Metode Demonstrasi

Dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah dengan metode demonstrasi. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi, LKS, meminta guru kelas dan teman sejawat menjadi observer, dan menyiapkan alat evaluasi kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Pada siklus I Kegiatan pembelajaran telah jelas pada lembaran RPP dengan beberapa komponen antara lain: Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pokok, Model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah pembelajaran, Sumber dan media, dan penilaian. Standar kompetensi pembelajarannya adalah Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Pembelajaran tentang materi sifat-sifat bangun ruang pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi (Setyono & Satriyo, 2022).

3. Pelaksanaan Metematika dengan Menerapkan Metode Demonstrasi

Hasil pelaksanaan pada siklus I, pertemuan pertama ini masih tergolong sangat rendah hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa belum serius untuk memulai materi sehingga tingkat pemahaman siswa masih kurang, keberanian siswa saat guru memberikan pertanyaan masih kurang hal ini mungkin karna siswa belum terbiasa dengan metode demonstrasi, adapun penyebab lainnya yaitu siswa kurang mempunyai kepercayaan diri. Saat guru menunjuk siswa, banyak siswa yang menghindar.

Dilihat dari deskripsi pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, beberapa siswa sudah mulai berani dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada saat siswa ditunjuk untuk mendemonstrasikan apa yang disuruh guru siswa tidak lagi malu dan ataupun menghindar jika ditunjuk oleh guru.

Pada siklus II pertemuan pertama sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah mulai berani saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terlihat dari tingkat respon siswa yang berebut untuk menjawab. Siswa dengan kelompok sudah ada kerjasama sehingga tidak ada yang bermain-main. Pada saat siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I karna terlihat juga siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga guru mengetahui berapa besar tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah, baik hasil belajar siswa, aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

4. Peningkatan hasil pembelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan metode demonstrasi sangat tepat diterapkan di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Tahun Pelajaran 2021/2022, dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapat pengalaman nyata, terdapat adanya siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan aktif dalam melakukan kegiatan dalam belajar (Satriyo & Setyono, 2022).

Hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Pada siklus II meningkat menjadi 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,88%, dan 111,11% atau 2 orang yang belum tuntas, secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Dimana Menurut Sumarni (2012:226) secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 85%. Berdasarkan hasil belajar pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah.

SIMPULAN

Hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Pada siklus II meningkat menjadi 16 orang yang mencapai ketuntasan

secara individual sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,88%, dan 111,11% atau 2 orang yang belum tuntas, secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Dimana secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 85%. Berdasarkan hasil belajar pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi.(2010).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003). UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Dimiyati dan Modjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilaturrahmi. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan kubus Dengan pendekatan CTL Di kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat Koto Panjang*. Universitas Padang (skripsi tidak dipublikasikan).
- Hamalik,Oemar.(2003). *Proses belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia.
- Hernawan,A.H,dkk.(2010). *Belajar dan pembelajaran SD*. Bandung:UPI Press.
- Heruman. (2013).*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Huda,Miftahul.(2014).*Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Irawati. (2015).*Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada siswa SDSTKIP YPTT Riau*.Bangkinang:Skripsin Tidak Dipublikasikan
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Perss.
- Kurniasih,I dan Sani,B. (2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:Kata Pena
- Muslich,Masnur.(2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektul*.Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Sadiman,A.M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Radja Grafindo Persada
- Santi,Nurjanah.(2010). *Peningkatan pemahaman siswa kelas IV dalam menentukasifat-sifat bangun ruang sederhana melalui metode demonstrasi di SD Negeri Dukuhbadag 01 Ketanggungan Brebes*.[http: lib.unnes.ac.id/9414/](http://lib.unnes.ac.id/9414/)[Diunduh pada 17 maret 2021].
- Anggraini, F., Nurmalina, N., & Wahyuni, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4, 1349–1358.
- Ariyanti, M., & Daulay, M. I. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar PKN pada Materi Bangsa sebagai Bangsa Indonesia melalui Metode Make a Match*. 6, 8594–8602.
- Piliati, I., Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2022). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peta di Sekolah Dasar*. 6, 8555–8566.
- Satriyo, W., & Setyono, T. (2022). *Pengaruh Model Penemuan Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 2, 301–307.
- Setyono, T., & Satriyo, W. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Induktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 2, 301–307.
- Shoimin,Aris (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Slameto. (2010).*Belajar dan Faktor-faktr yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Sumarni.S. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Insan Mandiri. Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Widya.Tatu(2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Dan untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang kelas V SDN 2 Cibogo kecamatan Cikole Lembang Kabupaten Bandung Barat*.[\http://repository.upi.edu. Diunduh pada tanggal 17 maret 2021].